

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada. Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa strategi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Di MIN 1 Kediri, dalam memilih dan menerapkan strategi guru sangat memperhatikan kondisi dan keadaan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran terutama dengan adanya perbedaan gaya belajar siswanya.

#### **A. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual di MIN 1 Kediri.**

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengutamakan penglihatannya untuk menerima, memahami, dan mengingat materi yang diberikan oleh guru. Siswa dengan gaya belajar visual lebih memahami jika diberikan penjelasan melalui sebuah tulisan dari pada harus mendengarkan.

Menurut pendapat Nini Subini menjelaskan bahwa *Visual learning* adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan

sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.<sup>126</sup> Orang dengan gaya visual senang mengilustrasi, membaca instruksi, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar. Menurut penulis, orang dengan gaya belajar visual membutuhkan media dan metode belajar yang lebih dominan mengaktifkan indera penglihatan atau mata. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.

Setiap siswa tentunya memiliki perbedaan karakteristik dan juga perbedaan gaya belajar. Dalam memahami informasi setiap siswa mempunyai cara masing-masing yang dianggapnya lebih mudah dalam menyerap informasi tersebut. Penting bagi seorang guru untuk mengetahui perbedaan gaya belajar siswanya. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa dapat mempermudah guru dalam memilih dan menentukan strategi yang sesuai dengan gaya belajar yang dibutuhkan anak didiknya.

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau tindakan dan juga rangkaian kegiatan yang di dalamnya termasuk penggunaan metode dan

---

<sup>126</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hal. 118

pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Strategi ini disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sebuah pembelajaran.<sup>127</sup> Kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap individu, menerima kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan sebisa mungkin menyesuaikan diri dalam setiap situasi pembelajaran. Apabila siswa tidak bisa belajar dengan cara guru mengajar, maka guru harus belajar mengajar mereka dengan cara siswa bisa belajar karena semua gaya belajar itu bagus.<sup>128</sup>

Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru MIN 1 Kediri sangat memperhatikan keadaan atau kondisi siswanya terutama dalam hal gaya belajar. Guru melakukan pengamatan kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswanya. Setelah itu guru menentukan strategi yang tepat untuk masing-masing gaya belajar siswa terutama pada gaya belajar visual.

Guru di MIN 1 Kediri dalam memilih dan menentukan strategi untuk siswa dengan gaya belajar visual adalah dengan cara menjelaskan materi dengan menulis dipapan tulis. Hal ini karena siswa dengan gaya belajar visual lebih memahami jika diberi penjelasan berupa tulisan. Guru juga menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.

---

<sup>127</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 96

<sup>128</sup> Junierissa Marpaung, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Kopasta*: Vol. 2 No. 2 2015, hal. 83

Dengan menggunakan gambar, guru memiliki tujuan agar siswa dengan gaya belajar visual lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung.

Anak yang memiliki gaya belajar visual mereka dapat belajar dari media cetak seperti buku, majalah, koran, jurnal, poster-poster, buku pedoman, dan sebagainya. Seseorang dengan gaya belajar visual mampu mengingat detail kata dan angka yang mereka baca. Karena kegiatan membaca dilakukan secara visual, maka siswa dengan gaya belajar ini merasa mudah dan nyaman jika harus belajar dengan membaca.

Siswa di MIN 1 Kediri yang memiliki gaya belajar visual memiliki ciri-ciri yaitu: (1) mudah mengingat hal-hal yang dilihatnya, (2) suka membaca daripada dibacakan, (3) tidak mudah terganggu dengan keributan, (4) cenderung rapi dan teratur.

Berikut adalah ciri-ciri gaya belajar visual, yaitu: (1) lebih mudah mengingat dengan cara melihat artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka mudah untuk memahaminya.<sup>129</sup> (2) lebih suka membaca daripada dibacakan, jika mereka harus mengingat apa yang mereka pelajari, maka mereka akan lebih mudah mengingat dengan cara membaca. (3) rapi dan teratur, siswa yang memiliki gaya belajar visual menyukai kerapian dan juga keindahan. Mereka biasanya memiliki catatan yang rapi. (4) biasanya tidak terganggu oleh keributan, siswa yang memiliki gaya belajar ini juga dapat duduk tenang ditengah situasi yang ribut atau ramai tanpa merasa terganggu.

---

<sup>129</sup> Lilik Hidayat Setiawan, *Mutiara Belajar*, (Semarang: Media Maxi, 2016), hal. 24

Dari beberapa ciri-ciri gaya belajar visual yang telah disebutkan, peneliti menemukan beberapa kekurangan dan kelebihan dari siswa yang memiliki gaya belajar visual. Kelebihan dari siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah sebagai berikut: (1) memiliki penampilan rapi dan teratur, (2) tidak mudah terganggu dengan keributan, (3) suka membaca daripada dibacakan, (4) mempunyai sifat yang lebih teliti dan detail ketika mengerjakan sesuatu, (5) memiliki tulisan tangan relative rapi dan bagus. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) seringkali siswa sulit dalam memilih kata-kata yang akan diucapkan, (2) kurang menyukai berbicara, (3) sulit mengingat informasi yang diberikan secara lisan. Dalam menanggapi kekurangan siswa, penulis memberikan saran dalam proses pembelajaran sebaiknya guru meminta siswa agar menyampaikan pendapatnya didepan kelas secara berkelompok yang gunanya dapat membuat siswa dengan gaya belajar visual tidak malu dan lebih terlatih dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

#### **B. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Auditori di MIN 1 Kediri.**

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengutamakan pendengarannya untuk menerima, memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru. Siswa dengan gaya belajar ini biasanya kesulitan dalam memahami materi informasi yang disampaikan melalui tulisan, mereka menggunakan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau materi yang diberikan. Orang dengan gaya belajar auditori mempunyai

kekuatan pada kemampuan untuk mendengar.<sup>130</sup> Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru di MIN 1 Kediri sangat memperhatikan kondisi siswa dan keadaan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menjadi acuan guru dalam mengajar. Di MIN 1 Kediri, guru mengetahui berbagai ciri-ciri siswanya. Berikut yaitu ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar auditori: (1) mudah mengingat hal-hal yang didengarnya, (2) mudah terganggu keributan, (3) menyukai musik atau sesuatu yang bernada, (4) suka berdiskusi, (5) suka membaca dengan keras.

Terkait dengan kondisi siswa, peneliti menemukan beberapa kekurangan dari siswa yang memiliki gaya belajar auditori, diantaranya adalah ketika siswa suka mendengarkan berarti siswa secara otomatis akan mudah terganggu bila ada keributan, hal tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam mendengar dan menyerap informasi yang diberikan oleh guru. Siswa dengan gaya belajar auditori sangat suka berbicara, berarti siswa juga sulit untuk diam dalam waktu yang relatif lama.

Dari pembahasan diatas penulis memberikan saran kepada guru agar di dalam kegiatan pembelajaran diadakan poin nilai secara berkelompok dengan menggunakan papan nilai. Apabila dalam proses pembelajaran ada salah satu siswa yang gaduh atau mengganggu temannya, maka guru bisa memberikan sanksi dengan mengurangi poin didalam papan nilai kelompok tersebut.

---

<sup>130</sup> Sukadi, *Progresive Learning*, (Bandung: MQS Publishig, 2008), hal. 98

Sebelum menentukan strategi, guru di MIN 1 Kediri mempertimbangkan beberapa hal yaitu kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, media pembelajaran, dan juga kemampuan siswa. Dalam mengajar, guru di MIN 1 Kediri tidak hanya menggunakan satu strategi atau satu metode tetapi juga dengan mengombinasikan strategi-strategi yang cocok dengan kemampuan gaya belajar siswa. Dalam menyampaikan materi tentunya guru memperhatikan setiap kemampuan siswa tersebut agar dapat tercapainya sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan baru apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>131</sup> Inovasi pembelajaran sangat penting agar kegiatan pembelajaran yang semula monoton, membosankan dan menjenuhkan akan menjadi lebih bervariasi, menyenangkan dan lebih bermakna. Salah satu cara berbeda dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tidak monoton.

Strategi guru di MIN 1 Kediri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui gaya belajar auditori adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode kelompok. Terkadang juga memutarakan musik atau lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan. Metode ceramah ini

---

<sup>131</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 210

digunakan karena mengingat bahwa siswa dengan gaya belajar auditori lebih suka mendengar daripada melihat. Dalam metode ceramah, guru pada saat menjelaskan materi menggunakan suara lantang dengan intonasi yang jelas agar siswa dapat menyerap informasi secara tepat. Selain itu juga, guru di MIN 1 Kediri juga menerapkan metode kelompok karena siswa dengan gaya belajar auditori suka berbicara, dan juga memiliki tata bahasa yang baik dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini dilakukan guru dengan bertujuan agar siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih aktif dan juga lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### **C. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik di MIN 1 Kediri.**

gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang melalui gerakan dan sentuhan untuk menerima dan memahami materi yang diberikan guru. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung menyukai aktivitas yang menggerakkan sebagian atau seluruh anggota tubuh dan mempraktikkan hal-hal yang dipelajari.

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa belajar melalui gerak dan sentuhan.<sup>132</sup> Maksudnya adalah dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Yang menonjol dari gaya belajar ini ialah gerakan-gerakan kinestetik. Siswa menangkap pelajaran

---

<sup>132</sup> JE Siswo Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*, (Gramedia: Jakarta, 2017), hal. 18



apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna kasar apabila indera perasanya telah merasakan benda yang kasar.

Peneliti di MIN 1 Kediri menemukan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya yaitu: 1) memiliki penampilan yang rapi, 2) tidak mudah terganggu dengan keributan, 3) belajar melalui praktek dan menyukai permainan dalam pembelajarannya.

Setelah mengetahui gaya belajar siswa, guru tentunya dapat menganalisis kecenderungan gaya belajar mana yang dimiliki. Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki tentunya dapat mempermudah proses belajar siswa, tentunya siswa dapat dengan mudah memilih dan bagaimana kemudian siswa akan belajar.

Demikian halnya dengan guru, orangtua, tutor, mentor, atau pembimbing. Setelah mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa, mereka akan lebih mudah memilih metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan menyesuaikan pada gaya belajar siswanya. Hal ini tentu akan mempengaruhi proses belajar dengan metode atau strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan begitu siswa tentunya lebih mudah menyerap bahan atau materi pelajaran tersebut.

Guru di MIN 1 Kediri dalam memilih strategi untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah dengan menyelangi pembelajaran di kelas dengan permainan. Disaat siswa mulai bosan dengan proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk bermain, jika ada siswa yang kalah

dalam permainan maka guru akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Dengan begitu siswa tetap akan bisa menyerap informasi yang diberikan guru dengan baik. Terkadang guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi dan menggerakkan sedikit anggota tubuhnya agar siswa tidak bosan saat pembelajaran. Karena siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah bosan jika pembelajaran hanya dengan duduk saja. Selain itu, guru di MIN 1 Kediri ini mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Belajar diluar kelas dirasa juga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan juga dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Dari pemaparan diatas guru sudah tepat dalam menggunakan strategi tersebut, tetapi lebih baik jika dalam proses pembelajaran guru sering menerapkan strategi tersebut.